BAB III

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Listrik Negara (PLN) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1970, pada tahun 1906 didirikan PLTA Pakar, pada aliran Sungai Cikapundung dengan kapasitas terpasang 800 KW dan Maskapai Listrik Bandung (*Bandung Electriciteits Maatschapping*) sebagai langkah awal untuk pengoperasian energi listrik dengan tenaga air.

Pada tahun 1917, biro Tenaga Air (*Waterkrach Bureaw*) dari Jawatan Perkeretaapian Negara (*Staatzz Foorwegen*) dari Perusahaan-Perusahaan Negara (*Govermentbedrryven*) diubah menjadi Jawatan Tenaga Air dan Listrik (*Diensvoor Waterkrach, En Electriciteits*), oleh jawatan ini diubah dengan politik kelistrikan sehingga penggunaan secara ekonomis mungkin dari sumber-sumber tenaga air yang tersedia. Jawatan ini tidak hanya mengurus pembelian lisensi-lisensi tenaga air dan listrik, tetapi juga melakukan pengawasan instalasi-instalasi listrik dan lisensi-lisensi tersebut di Indonesia.

Pada tahun 1920 Perusahaan Listrik Umum Bandung dan Sekitarnya (*Gemceanschappilijk Electriceitsbederiif Bandung en Omstreken*), disingkat GEBEO, dengan modal pemerintah dan swasta, maskapai perusahaan ini mengambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA di Cijedil-Cianjur selanjutnya kerjasama antara perusahaan-perusahaan listrik negara untuk

pembelian listrik pada konsumen. Direksi bagian swasta dikelola oleh NV. Maintz & Co.

Pada tahun 1934 *Diensvoor Waterkrachthen Electriciets* (WE), selanjutnya diubah menjadi *Electriteatswezen* (EW). Perusahaan Tenaga Air Negara Dataran Tinggi Bandung (*Land Waterkrachtbedrijk Bandungse Hoogulakte*) mempunyai dua kelompok PLTA, yaitu Bengkok (3X1050 KW) dan Dago (1X700 KW) di tahun 1923, pada aliran Sungai Cikapundung dan Plengan (3X1050 KW) pada tahun 1923 dan selanjutnya ditambah dengan 2000 KW di tahun 1962 serta Lamajang (2X6400 KW) di tahun 1924, ditambah dengan 6400 KW pada tahun 1933 pada aliran Sungai Cisangkuy dan Cisarua.

Sebagai cadangan air pada musim kemarau, maka pada tahun 1922 dibangun danau atau Situ Cileunca dengan kapasitas air 9,89 Jt m3 dan Cikapanjung dibangun pada tahun 1930 dengan kapasitas air 21,8 Jt m3. Untuk mencapai jumlah tersebut di atas, maka pada tahun 1940 dam atau Bendungan Pulo, Playangan Cipanunjang ditambah tingginya. Danau ini mendapat pengisian air dari aliran sungai di sekitarnya.

Dari PLTA dibangun transmisi 30 KV sepanjang 80 KM ke Gardu Induk Sumatera, Gardu Induk Manjul dan Gardu Induk Kiaracondong dibangun transmisi 30 KV ke Gardu Induk Rancaekek dan Rancaekek-Sumedang untuk daerah Priangan Utara hingga Parakan Muncang dan telah menjadi 70 KV dari Sumedang-Kiaracondong yang dioperasikan oleh PLN Distributor.

Pada tahun 1928 dari PLTA Lamajang dibangun penghantar 30 KV ke Gardu Induk Plengan-Purwakarta, sekarang penghantar tersebut telah menjadi 70 KV untuk memasok daerah Priangan Barat, pada tahun 1966 dibangun penghantar Kosambi-Cawang.

Pada tahun 1920 dibangun PLTA Dayeuhkolot dan sekarang gardu induk ini tidak beroperasi lagi. Pada tahun 1928 *Central Electriesch Laboratorium* (CEL) yang berada di komplek Sekolah Tinggi (*Technichse Hooge School*) yang meliputi pekerjaan *testing* dan perbaikan alat-alat listrik, kini CEL telah diserahkan kepada Institut Teknologi Bandung (ITB).

Pada tahun 1933 beroperasi PLTA Cikalong (3X6400 KW) yang bekerja paralel dengan PLTA-PLTA yang telah ada. PLN Sektor Priangan mempunyai empat gardu utama, yaitu :

1. Gardu Bandung Utara untuk daerah utara
2. Gardu Induk Cigereleng untuk daerah selatan
3. Gardu Induk Padalarang untuk daerah barat
4. Gardu Ujungberung untuk daerah timur.

Pada zaman penjajahan Jepang namanya menjadi *Seibu Jawa Denhijigyo Kosha.* Setelah Indonesia mengambil alih perusahaan asing terutama PLN, maka namanya berubah menjadi Perusahaan untuk Pembangkit Tenaga Listrik pada tahun 1951 dibentuklah Perusahaan Listrik Negara Daerah Pembangkit Priangan (PLN-DPP).

Perubahan-perubahan PLN Unit Bisnis Strategis Pembangkit dan Penyalur Jawa-Bali Region Jawa Barat, yaitu :

1. Pada tahun 1951 sampai tahun 1960 nama Jawatan Listrik menjadi PENUPETEL (Perusahaan Negara untuk Pembangkit Tenaga Listrik)
2. Pada tahun 1960 sampai tahun 1974 berubah menjadi PLN Eksploitasi XII
3. Pada tahun 1975 sampai tahun 1983 berubah menjadi PLN Pembangkit III
4. Pada tahun 1984 sampai tahun 1986 berubah menjadi PL Jawa Barat dan Jakarta Raya
5. Pada tahun 1987 sampai dengan 2 Oktober 1995 berubah menjadi PLN Pembangkit dan Penyalur Jawa Bagian Barat yang membawahi 16 Sektor Pembangkit dan Penyalur yang salah satunya sektor Priangan
6. Mulai 1 Agustus 1984 samapai sekarang PLN Pusat berubah status menjadi PT. (Persero) PLN
7. Dari tanggal 3 Oktober 1995 sampai sekarang, namanya berubah menjadi PT. PLN (Persero) P3B Sektor Priangan
8. Pada tanggal 1 April 2001 sampai sekarang, namanya menjadi PT. PLN (Persero) UBS-P3B Region Jawa Barat.

3.2 Visi, Misi, dan Motto Perusahaan

3.2.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat adalah "Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani".

3.2.2 Misi Perusahaan

Misi yang diemban oleh PT. PLN (Persero) Region Jawa Barat sebagai berikut :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham
2. Jadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.2.3 Motto Perusahaan

Motto dari PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat adalah " Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (*Electricity for A Better Life)*".

3.3 Wilayah Kerja Perusahaan

Wilayah kerja PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat terdiri dari enam Unit Pelayanan Transmisi (UPT) dan dua Unit Jasa Teknik (UJT).

Unit Pelayanan Transmisi (UPT), terdiri dari :

1. UPT Bandung Barat
2. UPT Bandung Timur
3. UPT Garut
4. UPT Cirebon
5. UPT Purwakarta
6. UPT Karawang

Unit Jasa Teknik (UJT), terdiri dari :

1. UJT Bandung
2. UJT Cirebon

3.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan

3.4.1 Tugas Pokok Perusahaan

Tugas pokok Unit Pelaksana PLN P3B Region Jawa Barat adalah bertanggung jawab atas pengelolaan serta pemeliharaan sarana sistem penyaluran dan pengaturan pengendalian sistem tenaga listrik di wilayah kerjanya, melaksanakan manajemen konstruksi sistem penyaluran dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup dan persyaratan regulasi di sektor tenaga kelistrikan, memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya dan mengembangkan

seluruh potensi sumber daya guna memperoleh pendapatan di luar usaha pokok.

3.4.2 Fungsi Perusahaan

PLN P3B memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan Sistem Tenaga Listrik Jawa Bali, khussunya dalam manajemen sistem kelistrikan yang meliputi pengoperasian, pemeliharaan dan pengembangan jaringan transmisi yang menghubungkan pusat-pusat pembangkit listrik dengan pelanggan.

3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat penting keberadaannya, karena struktur organisasi merupakan identitas dari perusahaan tersebut, dari mulai pimpinan / direktur sampai staf / karyawan. Sehingga kita mengetahui suatu bidang kerja bertanggung jawab kepada bidang kerja lainnya dan membawahi berapa bidang kerja.

Struktur organisasi di PT. PLN (Persero) UBS-P3B ini bentuknya adalah **Garis** dan **Staff / Line and Staff**. Struktur organisasi ini dapat digunakan oleh setiap organisasi besar, apapun tujuannya, betapa pun luas tugasnya, dan bagaimana pun kompleksnya susunan organisasi. Pengambilan keputusan yang sehat lebih mudah diambil karena adanya staf ahli. Perwujudan *the right man on the right place / the right man on the right job* lebih mudah dilaksanakan. Tetapi jika karyawan berjumlah banyak dan tidak saling mengenal maka solidaritas akan sulit untuk diharapkan,

karena rumit dan sulitnya susunan organisasi akibatnya koordinasi sulit untuk diterapkan.

Dalam bagan organisasi yang terlampir dapat terlihat secara keseluruhan, bahwa susunan organisasi PT. PLN (Persero) Bisnis Strategis Penyalur dan Pengaturan Beban Jawa-Bali Region Jawa Barat dipimpin oleh seorang *General Manager Region* yang dibantu oleh unsur pembantu pimpinan yang terdiri dari empat orang manajer dan Sekretaris Regional serta tiga unit sebagai unsur pelaksana. Unsur pembantu pimpinan yang terdiri dari para manajer dan Sekretaris Regional, yaitu :

1. Manajer Keuangan dan Niaga.
2. Manajer Operasi dan Pemeliharaan.
3. Manajer Enjiniring.
4. Manajer SDM dan Administrasi.
5. Sekretaris Regional.

Manajer Keuangan dan Niaga dibantu oleh dua orang Asisten Manajer yang masing-masing adalah :

1. Asisten Manajer Keuangan.
2. Asisten Manajer Niaga dan Anggaran

Manajer Operasi dan Pemeliharaan dibantu oleh tiga orang Asisten Manajer yang masing-masing adalah :

1. Asisten Manajer Operasi Sistem.
2. Asisten Manajer pemeliharaan.
3. Asisten Manajer Administrasi Teknik.

Manajer Enginering tidak dibantu oleh Asisten Manajer tetapi langsung membawahi dan dibantu oleh para Ahli Madya, dan Juru Utama yang masing-masing adalah :

1. Ahli Madya Rencana Kerja.
2. Ahli Muda Rencana Kerja.
3. Juru Utama Rencana.
4. Ahli Madya Proteksi.
5. Ahli Muda Proteksi.
6. Ahli Madya Telekomunikasi.
7. Ahli Muda Telekomunikasi.
8. Juru Utama Proteksi dan Telekomunikasi.
9. Ahli Madya Pengkajian Pengembangan Sistem Penyaluran.
10. Ahli Muda Pengkajian Pengembangan Sistem Penyaluran.
11. Juru Utama Pengkajian Pengembangan Sistem Penyaluran.
12. Ahli Madya Pengembangan Fasilitas Operasi.
13. Ahli Muda Pengembangan Fasilitas Operasi.
14. Juru Utama Pengembangan Fasilitas Operasi.
15. Juru Administrasi Enginering.

Manajer SDM dan Administrasi tidak dibantu oleh Asisten Manajer tetapi langsung membawahi dan dibantu oleh para Juru, Ahli Madya, dan Ahli Muda yang masing-masing adalah :

1. Ahli Madya SDM.
2. Ahli Muda SDM.
3. Juru Utama SDM.

4. Ahli Madya Humas.
5. Ahli Muda Humas.
6. Ahli Madya Hukum.
7. Ahli Muda Hukum.
8. Ahli Madya Lingkungan.
9. Ahli Muda Lingkungan.
10. Juru Utama Humas, Hukum, dan Lingkungan.
11. Ahli Madya Otoda.
12. Ahli Muda Otoda.
13. Ahli Madya Fasilitas.
14. Ahli Muda Fasilitas.
15. Ahli Madya Administrasi.
16. Ahli Muda Administrasi.
17. Juru Utama Fasilitas.
18. Juru Utama Administrasi.

Sekretaris Regional dibantu oleh beberapa para Ahli Madya, Ahli Muda, dan Juru Utama yang masing-masing adalah :

1. Ahli Madya TQM.
2. Ahli Muda TQM.
3. Juru Utama TQM.
4. Ahli Madya Teknologi Informasi (TI).
5. Ahli Muda Teknologi Informasi (TI).
6. Ahli Madya Kinerja.
7. Ahli Muda Kinerja.

8. Ahli Madya Proses Bisnis.
9. Ahli Muda Proses Bisnis.
10. Juru Utama TI.
11. Juru Utama Kinerja.
12. Juru Utam Proses Bisnis.

Untuk membantu pelaksanaan tugas di lapangan PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat mempunyai unsur pelaksanaan Yang terdiri dari tiga unit pelaksana antara lain :

1. Unit Pelaksana Transmisi.
2. Sub Region.
3. Unit Jasa Teknik.

3.5.1 Manajer Keuangan dan Niaga

Manajer Keuangan dan Niaga mempunyai tugas utama, yaitu :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan anggaran region
2. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan keuangan
3. Laporan keuangan
4. Pengembangan niaga region.

Untuk melaksanakan tugas utama sebagaimana tersebut di atas, Manajer Keuangan dan niaga mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem manajemen keuangan yang berlaku di perusahaan

2. Menyusun kebijaksanaan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien
3. Menyusun rencana pendapatan dan biaya sesuai dengan *Bussines Plan Region*
4. Menyusun kegiatan pemasaran region untuk memenuhi kegiatan dan kepuasan pelanggan.

3.5.2 Manajer Operasi dan Pemeliharaan

Manajer Operasi dan Pemeliharaan mempunyai tugas utama jabatan, yaitu : bertanggung jawab dalam bidang operasi sistem dan pemeliharaan instalasi regionnya, meliputi fungsi rencana operasi, operasi sistem, proseur O&M, logistik, *safety*, dan O&M fasilitas operasi. Untuk melaksanakan tugas utama jabatan sebagaimana tersebut di atas, maka Manajer dan menetapkan strategi operasi sistem Operasi dan Pemeliharaan mempunyai wewenang, yaitu:

1. Menyusun pada wilayah kerjanya
2. Mengelola pengoperasian sistem
3. Mengelola dan mengendalikan pelaksanaan pemeliharaan instalasi penyaluran pada regionnya sesuai jadwal di prosedur O&M
4. Mengelola pemeliharaan fasilitas operasi pada regionnya sesuai dengan jadwal dan prosedur O&M yang telah ditetapkan

5. Mengelola logistik untuk menunjang operasi sistem dan O&M instalasi
6. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan SOP pengoperasian instalasi
7. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan prosedur O&M
8. Mengawasi pelaksanaan prosedur *safety* yang berlaku pada O&M instalasi.

3.5.3 Manajer Enginering

Manajer Enginering mempunyai tugas utama jabatan, yaitu bertanggung jawab atas seluruh kegiatan enginering yang meliputi fungsi rencana kerja region, kajian pengembangan sistem penyaluran, proteksi, telekomunikasi dan pengembangan fasilitas operasi.

Untuk melaksanakan tugas utama sebagaimana dijelaskan di atas, Manajer Enginering mempunyai wewenang, yaitu:

1. Menyusun rencana kerja region
2. Mengkaji pengembangan sistem penyaluran
3. Merencanakan dan mengembangkan sistem proteksi
4. Merencanakan dan mengembangkan sistem telekomunikasi
5. Merencanakan pengembangan fasilitas operasi
6. Mengevaluasi usulan rencana kerja unit pelaksana atau bidang lain

7. Menentukan atau membuat desain yang berhubungan dengan sistem, instalasi, dan konstruksi
8. Menentukan pagu anggaran pekerjaan AI/AO.

3.5.3 Manajer SDM dan Administrasi

Manajer SDM dan Administrasi mempunyai tugas utama jabatan, yaitu bertanggung jawab atas bidang SDM dan asministrasi yang meliputi fungsi : SDM, administrasi, humas, hukum, otonomi daerah, lingkungan, dan fasilitas kantor.

Untuk melaksanakan tugas utama jabatan sebagaimana mestinya, maka Manajer SDM dan Administrasi mempunyai wewenang :

1. Mengelola SDM.
2. Mengelola sistem administrasi dan fasilitas kantor.
3. Melaksanakan fungsi humas.
4. Menangani fungsi hukum, otonomi daerah, dan lingkungan.

3.5.5 Sekretaris Region

Sekretaris Region, mempunyai tugas utama jabatan, yaitu sebagai penanggung jawab pada bidang sekretaris region yang meliputi fungsi kinerja region, proses bisnis, teknologi informasi, dan *Total Quality Management* (TQM).

Untuk melaksanakan tugas utama jabatan tersebut, maka Sekretaris Region mempunyai wewenang :

1. Mengelola kinerja region
2. Mengelola proses bisnis
3. Mengelola dan mengembangkan sistem tekinologi informasi
4. Melaksanakan fungsi TQM.

3.6 Kegiatan yang Dilakukan Selama Kerja Praktek

5 Agustus s/d 9 Agustus 2003

Pada hari pertama penyusun mendapatkan tugas untuk mencari sumber tulisan yang akan membantu penyusun dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek sesuai dengan judul yang diambil.

12 Agustus s/d 15 Agustus 2003

Penyusun mendapatkan pengarahan mengenai *software-software* yang diterapkan di PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat dan mendapatkan tugas untuk membuat aplikasi *online* untuk daftar alamat dan nomor telepon perusahaan.

19 Agustus s/d 23 Agustus 2003

Penyusun melaksanakan tugas yang diberikan untuk program aplikasi *online* daftar alamat dan nomor telepon perusahaan.

26 Agustus s/d 29 Agustus 2003

Mendapatkan pengarahan dari Kepala Sub Bagian mengenai judul dan bahan-bahan Laporan Kerja Praktek yang telah dilaksanakan penyusun di PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat.

3.7 Proses Pembuatan Aplikasi Online Untuk Daftar Alamat dan Nomor Telepon PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat

Pada proses pembuatan aplikasi *online* untuk daftar alamat dan nomor telepon ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan analisa tugas dan fungsi seluruh bagian kerja, pada tahap ini akan diperoleh gambaran beban tugas masing-masing bagian kerja.

Dengan adanya gambaran beban tugas dimaksud maka sudah dapat diperoleh prakiraan mengenai pentingnya alamat dan nonor telepon

2. Mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan program yang akan dipakai
3. Setelah semua bahan dibutuhkan terkumpul, maka penyusun mulai mengerjakan tugas yang diberikan
4. Setelah tugas diselesaikan, maka tugas tersebut dianalisis oleh pihak perusahaan.

3.8 Masalah yang Dihadapi dalam Pembuatan Aplikasi Online Daftar Alamat dan Nomor Telepon PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat

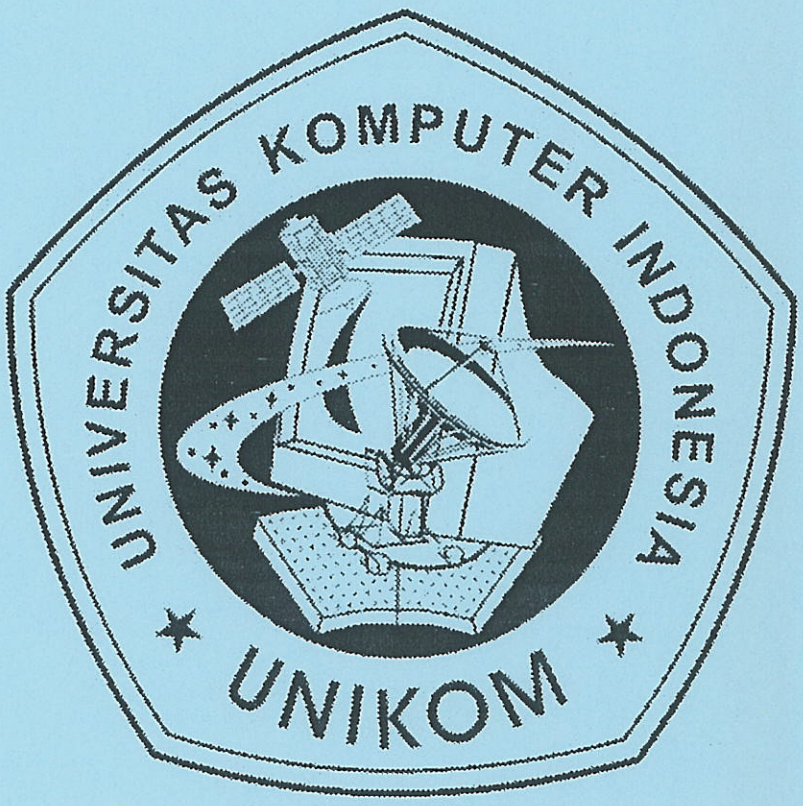
Hambatan yang dijumpai dalam pembuatan aplikasi *online* daftar alamat dan nomor telepon PT. PLN (Persero) UBS P3B Region Jawa Barat, yaitu :

1. Masih terbatasnya kemampuan penyusun dalam pembuatan program aplikasi ini
2. Belum memiliki pemahaman yang cukup dalam menguasai program-program komputer .

3.9 Cara Menyelesaikan Masalah

Cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan melalui tahapan antara lain sebagai berikut :

1. Dilakukan pembahasan bersama antara penyusun dengan pihak perusahaan
2. Mengadakan konsultasi dengan pihak pembimbing dari perusahaan mengenai permasalahan dalam program komputer.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM